

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

Hafni Rabbiani¹, M. Fauzi Hasibuan²
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara¹⁻²
Email: hafnirabbiani7@gmail.com

Abstrak: Permasalahan terkait kemandirian belajar siswa sering terjadi pada siswa salah satunya adalah siswa SMA. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dan kontrol. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IIS Amir Hamzah dan kelas X IIS Adam Malik SMA Swasta Budi Agung Medan. Dengan menggunakan angket kemandirian belajar dan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan uji Kolmogorov Smirnov 2 Independen Sampels. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan informasi. 3) Terdapat perbedaan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Maka penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving berjalan dengan baik.

Kata kunci: Layanan Informasi, Kemandirian Belajar, Metode Problem Solving.

ABSTRACT: Problems related to student learning independence often occur among students, one of whom is high school students. The aim of this research is to describe the difference in scores in developing student learning independence in the experimental group before and after being given information service treatment using the problem solving method. With the control group before and after being given information service treatment. This research is quantitative research with experimental and control research types. The objects of this research were class X IIS students Amir Hamzah and class X IIS Adam Malik Budi Agung Medan Private High School. By using a learning independence questionnaire and using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples test. Based on the results of the research conducted, there are: 1) There are significant differences regarding student learning independence in the experimental group, before (pretest) and after (posttest) with information services using problem solving methods. 2) There is a significant difference in student learning independence in the control group, before (pretest) and after (posttest) with information services. 3) There are differences in learning independence in the experimental group and the control group who

were provided with information services using problem solving methods. So the implementation of information services using problem solving methods is going well.

Keywords: Information Services, Learning Independence, Problem Solving Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan.¹ Hal ini ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Pendidikan berperan besar dalam menunjang pembangunan bangsa yang merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas hidup, kualitas pribadi dan masyarakat yang berlangsung seumur hidup.² Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk individu menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya.³ Sikap kemandirian dalam diri seseorang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya belajar.⁴

Di dalam pendidikan, cara belajar secara efektif harus di tempah untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Pelajar harus mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri.⁵ Sikap seorang pengajar dalam pembelajaran yang membuka peluang untuk pelajar memperoleh gerak dan ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak menonjolnya peranan dalam kelas. Jika dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar secara mandiri akan didapat pemahaman konsep pengetahuan yang awet sehingga akan mengetahui pada pencapaian akademik siswa. Kondisi tersebut karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri serta mencari sumber-sumber belajar yang tersedia.⁶

¹ Maftuhin Maftuhin, "Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Metode dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Educatio* 16, no. 1 (2021): 24–36, <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2831>.

² Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Fitri Yuliawati, "Penerapan Prinsip Dan Praktik Demokrasi Integrasi Kurikulum Terpadu Student Centering Di Kota Medan," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): hal. 107-109.

³ Muslim Afandi dkk., "Measuring the Difficulties of Early Adulthood : The Development of the Quarter Life Crisis Scale" 8, no. 3 (2023): 167–76, <https://doi.org/10.17977/um001v8i32023p167-176>.

⁴ Ahmad Tarmizi Hasibuan dkk., "Telaah Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Studi Evaluasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): hal. 316-317.

⁵ Nadir Sakinah, "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa," *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 1 (2013): 35–50.

⁶ Hartini Haritani dan Muhammad Khairul Wazni, "Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Tahfizh Al Qur ' an Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP" 18, no. 2 (2023): 223–32, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.23933>.

Bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.⁷ Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang pelajar.

Ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu: 1) tidak tergantung terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri. Listyani (Saefullah, Siahaan & Sari, 2013) dalam kutipan (Ririn et al., 2021). Adapun aspek-aspek kemandirian belajar meliputi: (1) Personal attributes merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tergantung jawaban siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar; (2) Proses merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/ monitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran; (3) Learning context merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian siswa.⁸

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *endogen* dan faktor *eksogen*.⁹ Faktor *endogen (internal)* adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya serta faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen), sedangkan faktor *eksogen (eksternal)* adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.¹⁰ Dampak dari kemandirian belajar ialah tidak sedikit orang yang memiliki kemandirian dalam belajar namun dikarenakan oleh lingkungan sekitar yang membuat peserta didik tidak

⁷ Ashif Az Zafi dan Maisyanah Maisyanah, "The Internalization Entrepreneurship Values of Students at Al Fahham Islamic Boarding School Purworejo," *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.19666>.

⁸ Jasman Jasman dkk., "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 123, <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>.

⁹ Bagus Haryono, "Enhancing Comprehensive Mastery of Qualitative Research Methodology for Students Through the Deconstruction of the Eid al-Fitr Greeting Model" 11, no. 2 (2023): 288–309, <https://doi.org/10.33019/society.v11i2.399>.

¹⁰ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 97, <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>.

memiliki kemandirian dalam belajar.¹¹ Peserta didik memilih untuk bermain daripada belajar sendiri ketika guru tidak masuk, itu yang menyebabkan peserta didik mengalami ketinggalan pelajaran dan mendapat hasil yang kurang optimal dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar yang dituntut untuk belajar.¹²

Sama halnya berhubung dengan penelitian tersebut dimana fenomena yang terjadi dilapangan ialah siswa mengalami ketinggalan pelajaran, siswa menjadi tidak bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan.¹³ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PLP 3 saya di SMA Swasta Budi Agung Medan diperoleh informasi masih ada sejumlah siswa memiliki permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.¹⁴

Menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹⁵ Untuk itu dalam membantu permasalahan peserta didik tersebut maka dalam penelitian ini memberikan alternatif dengan memberikan layanan informasi.¹⁶ Untuk memaksimalkan layanan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode problem solving untuk mendukung layanan yang akan dilakukan.¹⁷

Menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan

¹¹ Muhammad Farid, "Implementasi Teori Bourdieu Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Sunan Muria Pada Masyarakat Piji Wetan Desa Lau Kabupaten Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2022): 278, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.11305>.

¹² Wahyu Setyaningrum dkk., "Peran Guru Kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Konseling Sosial" 7, no. 2 (2023): 305–16.

¹³ Rizki Intan Sari, "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 5, no. 2 (2019): 296–304, <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1436>.

¹⁴ Nicholas Bloom dan John Van Reenen, "PENGARUH INTELEGENSI, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI KOTA MOJOKERTO," *NBER Working Papers* 4, no. 2 (2013): 89.

¹⁵ NOFAN HIRU SANDI dkk., "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pagar Gunung," *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2, no. 3 (2022): 230–36, <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1388>.

¹⁶ M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

¹⁷ Afandi dkk., "Measuring the Difficulties of Early Adulthood : The Development of the Quarter Life Crisis Scale."

pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹⁸ Untuk itu dalam membantu permasalahan peserta didik tersebut maka dalam penelitian ini memberikan alternatif dengan memberikan layanan informasi. Untuk memaksimalkan layanan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode problem solving untuk mendukung layanan yang akan dilakukan.¹⁹

Di dalam metode *problem solving* (pemecahan masalah) tidak hanya menuangkan tentang bagaimana langkah-langkah mengajar, tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana berpikir dalam memecahkan suatu masalah menggunakan beberapa metode yang diawali dengan memahami masalah, mencari data/keterangan, menguji kebenaran jawaban dan sampai kepada penarikan kesimpulan”.²⁰ Fenomena yang terjadi dilapangan ialah siswa mengalami ketinggalan pelajaran, siswa menjadi tidak bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan.²¹ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PLP 3 saya di SMA Swasta Budi Agung Medan diperoleh informasi masih ada sejumlah siswa memiliki permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan yang terdiri dari 260 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, berdasarkan kriteria penarikan sampel maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas dimana kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data diantaranya kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji wilcoxon 2 independen sampel, Uji Kolmogorov Semirnov yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁸ Renilda Ririn, Hedi Budiman, dan Guntur Maulana Muhammad, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving,” *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.772>.

¹⁹ Nursiah Sappaile, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar,” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 19, no. 1 (2017): 66–81.

²⁰ Sari, “Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari.”

²¹ Zainal Hasibuan dan Gede Dantes, “Priority of Key Success Factors (KSFS) on Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation Life Cycle,” *Journal of Enterprise Resource Planning Studies* 2012 (2012): 1–15, <https://doi.org/10.5171/2011.122627>.

Hasil Penelitian

1) Uji Wilcoxon

Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan antar data berpasngan, menguji komparasi antara pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan mengetahui efektifitas suatu perlakuan. Pada uji ini, dikatakan efektif apabila nilai sig > 0,5 dan dikatakan tidak efektif apabila nilai sig < 0,5.

Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-4.287 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan angka *probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) Self disclosuer* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 000 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 (0.000<0,05). Dari hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, yaitu “Terdapat perubahan yang positif dan signifikan pada kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diebrikan perlakuan Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving*.”

Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Pretest)

No	Kode Nama	Pretest Eksperimen		Kode Nama	Pretest Kontrol	
		Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	RE1	97	Tinggi	R1	99	Sangat Tinggi
2	RE2	90	Tinggi	R2	108	Sangat Tinggi
3	RE3	84	Tinggi	R3	86	Sangat Tinggi
4	RE4	85	Tinggi	R4	116	Sangat Tinggi
5	RE5	93	Tinggi	R5	116	Sangat Tinggi
6	RE6	135	Sangat Tinngi	R6	91	Sangat Tinggi
7	RE7	92	Tinggi	R7	95	Sangat Tinggi
8	RE8	117	Sangat Tinggi	R8	119	Sangat Tinggi

9	RE9	103	Sangat Tinggi	R9	109	Sangat Tinggi
10	RE10	114	Sangat Tinggi	R10	113	Sangat Tinggi
11	RE11	88	Tinggi	R11	108	Sangat Tinggi
12	RE12	86	Tinggi	R12	109	Sangat Tinggi
13	RE13	99	Tinggi	R13	101	Sangat Tinggi
14	RE14	93	Tinggi	R14	111	Sangat Tinggi
15	RE15	99	Tinggi	R15	88	Sangat Tinggi
16	RE16	103	Sangat Tinggi	R16	89	Tinggi
17	RE17	92	Tinggi	R17	87	Tinggi
18	RE18	103	Sangat Tinggi	R18	95	Tinggi
19	RE19	113	Sangat Tinggi	R19	89	Tinggi
20	RE20	124	Sangat Tinggi	R20	87	Tinggi
21	RE21	93	Tinggi	R21	82	Tinggi
22	RE22	86	Tinggi	R22	88	Tinggi
23	RE23	85	Tinggi	R23	110	Sangat Tinggi
24	RE24	113	Sangat Tinggi	R24	82	Tinggi
25				R25	81	Tinggi
26				R26	88	Tinggi
27				R27	101	Sangat Tinggi
28				R28	101	Sangat Tinggi
29				R29	104	Sangat Tinggi
30				R30	101	Sangat Tinggi
Rata-Rata		99,45	Tinggi		98,46	Tinggi

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum diberikan layanan. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor pretest sebesar 99,45 pada kelompok eskperimen dan 98,46 pada kelompok kontrol yaitu berada pada kategori Tinggi.

Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Posttest)

No	Kode Nama	Pretest Eksperimen	Kode	Pretest Kontrol
----	-----------	--------------------	------	-----------------

		Skor	Kategori	Nama	Skor	Kategori
1	RE1	111	Sangat Tinggi	R1	138	Sangat Tinggi
2	RE2	109	Sangat Tinggi	R2	133	Sangat Tinggi
3	RE3	128	Sangat Tinggi	R3	132	Sangat Tinggi
4	RE4	127	Sangat Tinggi	R4	131	Sangat Tinggi
5	RE5	114	Sangat Tinggi	R5	117	Sangat Tinggi
6	RE6	114	Sangat Tinggi	R6	127	Sangat Tinggi
7	RE7	122	Sangat Tinggi	R7	109	Sangat Tinggi
8	RE8	124	Sangat Tinggi	R8	121	Sangat Tinggi
9	RE9	111	Sangat Tinggi	R9	109	Sangat Tinggi
10	RE10	131	Sangat Tinggi	R10	120	Sangat Tinggi
11	RE11	113	Sangat Tinggi	R11	112	Sangat Tinggi
12	RE12	126	Sangat Tinggi	R12	116	Sangat Tinggi
13	RE13	113	Sangat Tinggi	R13	120	Sangat Tinggi
14	RE14	113	Sangat Tinggi	R14	116	Sangat Tinggi
15	RE15	126	Sangat Tinggi	R15	103	Sangat Tinggi
16	RE16	126	Sangat Tinggi	R16	110	Sangat Tinggi
17	RE17	111	Sangat Tinggi	R17	120	Sangat Tinggi
18	RE18	113	Sangat Tinggi	R18	124	Sangat Tinggi
19	RE19	131	Sangat Tinggi	R19	108	Sangat Tinggi
20	RE20	133	Sangat Tinggi	R20	109	Sangat Tinggi
21	RE21	126	Sangat Tinggi	R21	106	Sangat Tinggi
22	RE22	118	Sangat Tinggi	R22	122	Sangat Tinggi
23	RE23	130	Sangat Tinggi	R23	112	Sangat Tinggi
24	RE24	138	Sangat Tinggi	R24	126	Sangat Tinggi
15				R25	128	Sangat Tinggi
16				R26	121	Sangat Tinggi
17				R27	115	Sangat Tinggi
18				R28	130	Sangat Tinggi
19				R29	129	Sangat Tinggi
30				R30	126	Sangat Tinggi
Rata-Rata		122,41	Sangat Tinggi		119,66	Sangat Tinggi

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesudah diberikan diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving mengalami peningkatan dengan rata-rata skor posttest sebesar 122,41 dengan kategori sangat tinggi dan pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan hanya menggunakan layanan informasi juga mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 119,66 yaitu berapa pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

2) Uji Kolmogorov Smirnov 2 Independen Sampel

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah ini adalah “Terdapat keefektifan yang positif dan signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan *Metode Problem Solving*, sedangkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi”. Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 26 dengan teknik *Kolmogrove Smirnov 2 Independen Sampels*. Berdasarkan teknik tersebut mendapatkan hasil pengujian tabel sebagai berikut :

Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a		
		Hasil
Most Extreme Differences	Absolute	.683
	Positive	.683
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Grouping Variable: Eksperimen, Kontrol		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Asymp. Sig (2-tiled) untuk uji data adalah 0,000 dengan angka Probability *Asymp. Sig (2-tailed) self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Gambaran Kemandirian Belajar Siswa

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kemandirian belajar siswa kelas X IIS Adam Malik dan X IIS Amir Hamzah SMA Swasta Budi Agung Medan berada pada kategori tinggi, tetapi setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan menggunakan Metode *Problem Solving* pada kelas eksperimen dan Layanan Informasi pada kelas kontrol, maka terjadi perubahan kemandirian belajar siswa dari yang tinggi menjadi sangat tinggi.²²

Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen (*Pretest Dan Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving*. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti dimana peneliti berpendapat bahwa kemandirian belajar siswa dapat meningkat dengan diberikannya perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving*. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berbeda pada kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving*, para siswa sangat aktif dan antusias untuk mendengarkan dan mengikuti arahan-arahan dalam proses tersebut sehingga banyak memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Dimana para siswa mampu memecahkan suatu kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti pada saat memberikan perlakuan, dimana ini sangat berguna bagi siswa agar para siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memberikan pemahaman mereka tentang kemandirian belajar yang baik.

²² Fitri Emiria., Neviyarni, dan Ifdil, "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 84.

Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol (*Pretest Dan Posttest*)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi saja, tanpa diberikan perlakuan dengan metode *problem solving* yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa sehingga tidak melibatkan keaktifan dan cara berfikir yg kritis dalam mengembangkan wawasan dan pikiran seperti halnya kelompok eksperimen²³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemandirian belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pemberian layanan informasi pada siswa untuk kelompok kontrol juga baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat kemandirian belajar siswa tidak maksimal. Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa kurang bersemangat saat diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *problem solving* yang membuat siswa menjadi aktif dan berfikir kritis pada saat memecahkan suatu permasalahan atau kasus yang awalnya dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan layanan informasi tanpa memakai metode *problem solving*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat rata-rata antara *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Walaupun jumlahnya tidak jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* lebih efektif dari pada layanan informasi tanpa menggunakan metode *problem solving*.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* yang menjadi keunggulan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Metode *problem solving* merupakan metode yang memberikan peluang luas untuk siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri, siswa diajak untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang diinginkannya. Pada perlakuan Layanan Informasi dengan menggunakan metode *problem solving* mampu membantu siswa untuk

²³ Ridha, "Task Commitment terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal of Counseling, Education and Society* 2, no. 1 (2017): 80.

berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang diinginkan, sehingga siswa akan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh dirinya serta dapat bersemangat untuk mengikuti atau bertanya jawab dalam proses layanan informasi. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya diberikan layanan informasi saja tanpa menggunakan metode *problem solving* mereka hanya seperti menonton saja, dimana para siswa hanya melihat dan mendengarkan serta tidak turut aktif dan bertanya ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggunakan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* lebih efektif daripada hanya menggunakan layanan informasi saja tanpa metode *problem solving*. Dimana metode ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan siswa menjadi kreatif dalam mencari solusi yang diinginkan. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil perlakuan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan pada kelas X IIS Amir Hamzah dan kelas X IIS Adam Malik tentang kemandirian belajar siswa mengalami perubahan yang positif setelah dilakukannya perlakuan. Pada kelompok eksperimen saat *pretest*, hasil rata-rata yang didapat sebesar 99,45 dan pada saat *posttest* sebesar 122,41. Kemudian, pada kelompok kontrol didapat hasil sebesar 98,46 (*pretest*) dan 119,66 (*posttest*). Sehingga adanya perbedaan dari kelompok eksperimen (menggunakan metode *problem solving*) lebih efektif daripada kelompok kontrol (tidak menggunakan metode).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa uji Wilcoxon yang diperoleh sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan “bahwa Hipotesis (H1) diterima” artinya Adanya peningkatan yang efektif pada layanan informasi menggunakan metode *problem solving* dan nilai negative ranks yang terdapat di uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan begitu, setelah dilakukan uji Kolmogorov Smirnov 2 independen sample test didapatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang kemandirian belajar, siswa juga dapat mencari solusi

dari permasalahan yang dihadapi dan mengetahui dampak serta cara agar belajar secara mandiri. Dengan demikian adanya perubahan positif bahwa terdapat peningkatan pada Kemandirian Belajar Siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi menggunakan Metode *Problem Solving* pada siswa SMA Swasta Budi Agung Medan kelas X IIS Amir Hamzah dan X IIS Adam Malik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muslim, Nail Hidayat Afandi, Syed Agung Afandi, dan Rizki Erdayani. "Measuring the Difficulties of Early Adulthood : The Development of the Quarter Life Crisis Scale" 8, no. 3 (2023): 167–76. <https://doi.org/10.17977/um001v8i32023p167-176>.
- Bloom, Nicholas, dan John Van Reenen. "PENGARUH INTELEGENSI, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI KOTA MOJOKERTO." *NBER Working Papers* 4, no. 2 (2013): 89.
- Farid, Muhammad. "Implementasi Teori Bourdieu Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Sunan Muria Pada Masyarakat Piji Wetan Desa Lau Kabupaten Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2022): 278. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.11305>.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Fitri Emiria., Neviyarni, dan Ifdil. "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 84.
- Haritani, Hartini, dan Muhammad Khairul Wazni. "Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Tahfizh Al Qur ' an Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP" 18, no. 2 (2023): 223–32. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.23933>.
- Haryono, Bagus. "Enhancing Comprehensive Mastery of Qualitative Research Methodology for Students Through the Deconstruction of the Eid al-Fitr Greeting Model" 11, no. 2 (2023): 288–309. <https://doi.org/10.33019/society.v11i2.399>.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Sapna Andani Batubara, Masitah Khairani, dan Eka Anggraini Siagian. "Telaah Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Studi Evaluasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 313–19.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dan Fitri Yuliatwati. "Penerapan Prinsip Dan Praktik Demokrasi Integrasi Kurikulum Terpadu Student Centering Di Kota Medan." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 102–16.
- Hasibuan, Zainal, dan Gede Dantes. "Priority of Key Success Factors (KSFS) on Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation Life Cycle." *Journal of Enterprise Resource Planning Studies* 2012 (2012): 1–15. <https://doi.org/10.5171/2011.122627>.
- Jasman, Jasman, Anggi Fitria, Thaheransyah Thaheransyah, dan Sri Sugita. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 123. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>.

- Maftuhin Maftuhin. "Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Metode dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Educatio* 16, no. 1 (2021): 24–36. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2831>.
- Rahmawati, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta." *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>.
- Ridha. "Task Commitment terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal of Counseling, Education and Society* 2, no. 1 (2017): 80.
- Ririn, Renilda, Hedi Budiman, dan Guntur Maulana Muhammad. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.772>.
- Sakinah, Nadir. "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa." *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 1 (2013): 35–50.
- SANDI, NOFAN HIRU, SRI HARTINI, AGUNG BUDI PRABOWO, dan RINI SISWANTI. "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pagar Gunung." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2, no. 3 (2022): 230–36. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1388>.
- Sappaile, Nursiah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 19, no. 1 (2017): 66–81.
- Sari, Rizki Intan. "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 5, no. 2 (2019): 296–304. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1436>.
- Setyaningrum, Wahyu, Nur Khikmah, Universitas Islam, dan Negeri Walisongo. "Peran Guru Kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Konseling Sosial" 7, no. 2 (2023): 305–16.
- Zafi, Ashif Az, dan Maisyanah Maisyanah. "The Internalization Entrepreneurship Values of Students at Al Fahham Islamic Boarding School Purworejo." *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.19666>.